

Ringkasan Pasar

Selamat pagi. Kami telah merangkum apa yang perlu Anda ketahui tentang pasar keuangan di seluruh dunia di sini.

Ringkasan Pasar Saham AS

Pasar saham di AS (DOW +2.32% MoM, S&P +3.58% MoM dan NASDAQ +3.41% MoM) berhasil ditutup di wilayah positif di bulan Maret 2022 meskipun ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung antara Rusia dan Ukraina dan kenaikan suku bunga FED 25 bps pertama selama bulan tersebut.

Saham-saham di AS sebelumnya masih diperdagangkan di bawah penutupan bulan sebelumnya selama paruh pertama bulan ini karena eskalasi lebih lanjut dari konflik Rusia-Ukraina dan kekhawatiran investor atas implikasi sanksi yang dijatuhkan kepada AS itu sendiri, termasuk tren memburuknya inflasi di AS sebagai akibat dari lonjakan harga komoditas.

Selain itu, AS mencetak rekor angka CPI tertinggi lainnya sebesar 7,9% YoY pada Februari 2022 (vs. konsensus mengharapkan 7,9% YoY), meningkat dari 7,5% YoY pada bulan Januari 2022, sebagian besar dikontribusikan oleh kenaikan biaya energi. Memasuki paruh kedua bulan ini, pasar saham AS mulai mencatatkan kebangkitan yang kuat di tengah meningkatnya harapan bahwa konflik Rusia-Ukraina akan segera berakhir, meskipun sedikit kemajuan yang dibuat pada beberapa pembicaraan damai yang diadakan.

Pada pertemuan FOMC yang diadakan pada 15-16 Maret 2022, Ketua FED Powell memutuskan untuk menaikkan FED Fund Rate sebesar 25 bps menjadi 0,25%-0,50% dan mengisyaratkan 6 kenaikan suku bunga lagi (setara dengan 150 bps) untuk sisa tahun 2022, sejalan dengan ekspektasi pasar.

Selain itu, pejabat FED juga menyatakan bahwa mereka memperkirakan akan mulai mengurangi neraca sebanyak USD9tn yang terdiri dari Treasuries dan MBS pada pertemuan berikutnya. Menanggapi keputusan dan pernyataan FED, pasar relatif tenang seperti yang sudah diperkirakan dan risiko pada sentimen kembali karena Powell berhasil meyakinkan pasar bahwa inflasi akan terkendali dan bahwa ekonomi AS tidak akan jatuh ke dalam resesi, mengingat penguatan Pasar tenaga kerja AS di mana tingkat pengangguran turun menjadi 3,8% pada Februari 2022 dari 4,0% pada Januari 2022.

Indeks dolar (DXY +1.66% MoM) terapresiasi terhadap mata uang utama bulan ini menjadi USD98.31 karena investor berlomba-lomba kembali ke aset *safe haven* sebagai akibat dari eskalasi konflik Rusia-Ukraina dan pengetatan kebijakan moneter AS.

Ringkasan Pasar Saham Eropa

Pasar saham di Eropa (Euro Stoxx -0,37% MoM) membukukan hasil negatif kembalidi bulan Maret 2022. Meskipun saham Eropa juga mengalami *rebound* di paruh kedua bulan ini, namun tidak berhasil ditutup di atas level penutupan Februari 2022. Kinerja pasar saham Eropa yang lebih rendah dibandingkan dengan mitranya, AS, adalah karena ekonomi zona Eropa terkena dampak lebih parah oleh konflik Rusia-Ukraina

Ringkasan Pasar

dan sanksi yang dihasilkan karena mereka sangat bergantung pada minyak & gas dari Rusia, di samping laju pemulihan ekonomi yang sudah lebih lambat sedang mengancam di kuartal-kuartal mendatang.

Pasar saham Eropa merosot di paruh pertama bulan ini karena eskalasi lebih dari konflik Rusia-Ukraina dan tren inflasi yang memburuk di daerah tersebut.

Zona Eropa mencatat rekor inflasi tinggi lainnya sebesar +5,8% YoY pada Februari 2022 (vs konsensus berharap inflasi berada di kisaran 5,6% YoY), meningkat dari 5,1% YoY pada Januari 2022. Menjelang paruh kedua bulan ini, pasar saham Eropa berbalik arah dan membukukan keuntungan dengan harapan bahwa konflik Rusia-Ukraina akan segera berakhir, meskipun tidak ada kemajuan yang dicapai dalam beberapa pembicaraan damai yang diadakan.

Sementara itu, ECB tetap lebih *dovish* dibandingkan dengan FED yang menyatakan bahwa mereka kemungkinan akan mempertahankan suku bunga acuan untuk operasi *refinancing* utama, fasilitas pinjaman dan fasilitas simpanan masing-masing pada 0,0%/0,25%/-0,50%, sementara pada saat yang sama ditujukan bahwa pihaknya berencana untuk mengakhiri program pembelian obligasi di bawah Program Pembelian Aset (APP) lebih cepat dari yang diharapkan, yaitu pada 3Q22.

Ringkasan Pasar Saham Asia

Benchmark pasar saham Asia (MSCI AC Asia Pacific -1.03% MoM) membukukan hasil MoM negatif di bulan Februari 2022. Penurunan dikontribusikan oleh saham-saham China yang terdaftar di Hong Kong (HSI -3.15% MoM) tetapi diimbangi oleh kenaikan saham-saham Jepang (NKY +4.88% MoM) dan saham-saham Korea (KOSPI +2.17% MoM).

Kerugian di pasar saham China yang terdaftar di Hong Kong didorong oleh meningkatnya kekhawatiran atas tindakan keras pada sektor teknologi China, sikap keras AS terhadap penghapusan saham-saham China yang terdaftar di AS, dan posisi China dalam konflik Rusia-Ukraina.

Selain itu, ada juga kekhawatiran pertumbuhan PDB yang lebih lambat dari yang diharapkan pada tahun 2022 untuk China karena menghadapi wabah Covid19 terburuknya, yang membuat beberapa kota besar seperti Shenzhen dan Shanghai kembali dilakukan PPKM secara ketat.

Di sisi lain, sebagian besar pasar saham Asia lainnya membukukan hasil positif di tengah harapan de-eskalasi konflik Rusia-Ukraina. Selama bulan tersebut, PBOC China menahan pemotongan suku bunga kebijakan yang diantisipasi, tetapi berjanji akan terus meningkatkan kepercayaan dan memberikan dukungan efektif bagi perekonomian.

Bank of Japan (BOJ) juga tetap *dovish* yang menyatakan niatnya untuk terus memompa stimulus besar-besaran dan mempertahankan suku bunga di -0,1%, memperingatkan risiko pemulihan ekonomi yang rapuh akibat dari krisis Ukraina.

Indonesia

IHSG membukukan performa yang luar biasa (+2.66% MoM) dan LQ45 (+3.80% MoM). Indeks melanjutkan kinerjanya yang kuat di Maret 2022 dengan hasil MoM positif lainnya dan indeks IHSG ditutup pada rekor tertinggi di 7.071. Kinerja IHSG dan indeks LQ45 yang lebih baik kembali didukung oleh arus masuk asing

Ringkasan Pasar

yang kuat, meskipun tidak sekuat bulan Februari 2022. Pemimpin teratas adalah sektor energi (+11,85%), diikuti oleh industri (+6,78%), teknologi (6,76%) dan bahan dasar (+6,14%).

Saham-saham komoditas mulai dari batubara, minyak & gas hingga pertambangan logam terus menunjukkan kinerja selama paruh pertama bulan ini karena berlanjutnya eskalasi konflik Rusia-Ukraina serta implikasi dari rantai pasokan global dan berbagai sanksi yang dijatuhkan.

Di sisi domestik, perekonomian Indonesia kembali menuju pemulihan karena kasus Covid-19 terus menurun dan pembatasan mobilitas semakin dilonggarkan dengan pemerintah menarik persyaratan tes antigen dan PCR untuk perjalanan domestik dan menurunkan tingkat PPKM di daerah-daerah di seluruh negeri.

Bank Indonesia (BI) telah memutuskan untuk mempertahankan BI7DRRR di 3,5%, sebuah langkah yang menyimpang dari FED, mengingat inflasi domestik tetap terkendali di 2,06% YoY pada Februari 2022 dan USDIDR tetap stabil berkat surplus saat ini yang disumbang oleh harga komoditas yang tinggi, yang masih kondusif untuk berkembang.

BI menyatakan akan terus mempertahankan suku bunga kebijakan yang rendah sampai ada tanda-tanda tekanan inflasi yang semakin intensif. Investor asing mencatat arus masuk bersih ke pasar saham sebesar USD584 juta pada Maret 2022 (vs arus masuk bersih sebesar USD1,2 miliar pada Februari 2022). USDIDR tetap stabil -0,01% MoM di IDR14.369 karena fundamental ekonomi Indonesia yang kuat melindungi mata uang dari dampak negatif perang Rusia-Ukraina dan pengetatan moneter FED.

Laporan ini disiapkan oleh PT FWD Asset Management dan disediakan hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Investor harus membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk membeli Unit Penyertaan Reksa Dana ini. Jika terdapat perbedaan antara laporan ini dan Prospektus, maka ketentuan Prospektuslah yang berlaku. Nilai Unit Penyertaan dan pendapatan dari Reksa Dana bisa naik maupun turun. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan dan juga bukan merupakan perkiraan dan/atau indikasi kinerja di masa depan Reksa Dana. Informasi mengenai efek-efek terbesar dalam portofolio bukan merupakan rekomendasi untuk membeli efek-efek tersebut. PT FWD Asset Management terdaftar dan diawasi oleh OJK dan telah memperoleh izin usaha dari OJK (d/h BAPEPAM dan LK) pada Desember 2003 dengan izin usaha No. KEP-12/PM/MI/2003.

PT FWD Asset Management

Gedung Artha Graha, lantai 29
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 – Indonesia

T (+62) 21 2935 3300

F (+62) 21 2935 3388